

**DISKUSI
PRA-PENDIDIKAN SESPIMTI ANGKATAN KE-26**

**MARXISME DAN KOMUNISME:
MASIH ANCAMAN?**

LEMBANG, 7 MARET 2017

MARXISME DAN KOMUNISME

(MAKALAH LATAR BELAKANG)

FRANZ MAGNIS-SUSENO SJ

PENGANTAR

Marxisme adalah ideologi yang lahir di abad ke-19, akan tetapi menjadi ideologi serta kekuatan politik ampuh di abad ke-20 dalam bentuk komunisme. Marxisme berdasarkan pemikiran Karl Marx (1818-1883). Tetapi baru di tangan Vladimir Ilyic Lenin (1870-1924) Marxisme menjadi ideologi suatu sistem kekuasaan nyata. Dengan Revolusi Oktober (tanggal 7 Nopember 1917) Partai Bolsyewik yang dipimpin Lenin merebut kekuasaan di Russia yang diubah menjadi Uni Soviet. Sejak itu Marxisme-Leninisme menjadi ideologi komunis resmi.

Inti ajaran Karl Marx terdiri atas dua bagian. Yang pertama: suatu sosiologi atau filsafat sejarah yang menjelaskan mekanisme perubahan sosial. Teori itu disebut *Martialisme Historis*. Dan, kedua, *kritik terhadap kapitalisme*.

Yang ditambah Lenin terhadap ajaran Karl Marx adalah dua hal. Pertama, kesadaran bahwa revolusi proletariat (yang diramalkan Marx) mengandaikan sebuah partai revolusioner; jadi Leninlah yang memberi peran kunci kepada partai, ya partai komunis. Kedua, karena revolusi justru akan berhasil di negara yang belum kapitalis betul, maka sosialisme hanya bisa diciptakan dengan cara paksa; oleh karena itu, inilah inti komunisme, perlu suatu kediktatoran partai komunis (disebut "kediktatoran proletariat") yang menghancurkan segenap perlawanan dan membawa masyarakat ke dalam sosialisme.

Berikut ini dijelaskan dulu ajaran Karl Marx, diakhiri dengan tanggapan kritis, kemudian komunisme dengan ideologi Marxisme-Leninisme, diakhiri juga dengan tanggapan kritis.

I. KARL MARX

1. RIWAYAT HIDUP MARX

Karl Marx lahir 1818 di kota Trier di Jerman sebagai anak seorang pengacara Yahudi yang telah pindah agama menjadi Kristen Protestan. Mulai 1836 ia belajar filsafat di universitas Berlin. 1941 promosi menjadi dokter filsafat. Sesudah itu ia menjadi pemimpin redaksi sebuah harian Jerman yang radikal, tetapi 1943 harus melarikan diri ke Paris. Di situ ia bertemu dengan Friedrich Engels [1820-1895] yang selama seluruh hidupnya akan menjadi teman akrab dan penerjemahnya. Di Paris Marx berkenalan dengan sosialisme dan menjadi seorang sosialis. 1845 Marx diusir oleh Pemerintah Perancis dan pindah ke Brussel dan 1847 pindah ke London. Di situ Marx mengisi waktu dengan studi dan publikasi. 1848 Marx dan Engels sudah menerbitkan salah satu tulisan yang akan menjadi paling termasyur di dunia, "Manifesto Komunis". 1867 terbitlah jilid pertama dari karyanya yang paling utama": Das Kapital". Sementara ini Marx berhubungan erat dengan gerakan buruh di benua Eropa. 1864 Marx menjadi salah satu ketua "Asosiasi Buruh Internasional". Marx meninggal dunia 1883 di London. Jilid kedua dan ketiga dari "Das Kapital" kemudian diterbitkan oleh teman akrabnya, Friedrich Engels, begitu pula beberapa jilid tulisan Marx lain.

2. SOSIALISME ILMIAH

Pengalaman dasar yang menimbulkan kemarahan Marx adalah bahwa manusia itu tertindas. Terhadap ketertindasan itu Marx memberontak. Dengan bertolak dari kritik agama Feuerbach, Marx menuntut: "Kritik agama berakhir dengan ajaran bahwa manusia adalah makhluk tertinggi bagi manusia, jadi dengan imperatif kategoris untuk menjungkirbalikkan semua kondisi di mana manusia merupakan makhluk terhina, diperbudak, ditinggalkan, direndahkan" (MEW 1, 385).

Semula emansipasi itu masih difahami secara politis, sebagai pembebasan dari kekuasaan absolut raja Prussia. Tetapi sesudah Marx lari ke Paris dan bertemu dengan tokoh-tokoh sosialis Perancis, ia menyadari bahwa akar segala masalah sosial terletak dalam hak milik pribadi atas alat-alat produksi. Ia menjadi seorang sosialis. Sosialisme mengharapkan pengembalian harkat kemanusiaan dari penghapusan hak milik pribadi itu.

Akan tetapi Marx sendiri mengklaim bahwa sosialismenya lain dari semua sosialisme lain-lain. Marx mengklaim diri sebagai penemu **sosialisme ilmiah**. Yang dimaksud Marx ialah bahwa sosialismenya bukan sekedar harapan atau tuntutan moral, melainkan merupakan sebuah teori ilmiah ten-

tang perkembangan masyarakat. Marx menyatakan bahwa ia telah menemukan hukum objektif yang melandasi perkembangan masyarakat pada umumnya. Menurut hukum itu ia dapat memastikan bahwa masyarakat, khususnya masyarakat kapitalis, berdasarkan kontradiksi-kontradiksi internalnya sendiri niscaya akan berakhir dalam sebuah revolusi yang akan menciptakan masyarakat sosial. Revolusi sosialis merupakan hasil niscaya dan objektif perkembangan sejarah.

Ajaran Marx dapat dibagi dua: Kritiknya terhadap kapitalisme, dan teori sosiologis yang mendasarinya. Yang terakhir ini disebut "materialisme historis" atau "paham materialis sejarah".

3. MATERIALISME HISTORIS

Dua unsur dalam teori masyarakat Marx yang paling penting adalah teori tentang primat perekonomian dalam perkembangan masyarakat dan teori tentang peran perjuangan kelas.

3.1. BASIS DAN BANGUNAN ATAS

Inti Materialisme Historis adalah ajaran tentang basis dan bangunan atas. *Basis* perkembangan masyarakat adalah bi-

dang ekonomi, sedangkan bidang politik dan bidang ideologi (pandangan moral, nilai-nilai budaya, agama dlsb.) merupakan *bangunan atas*. Yang dimaksud Marx: Yang menentukan kehidupan masyarakat adalah pertama-tama struktur-struktur ekonomis. Dengan kata lain, struktur-struktur kekuasaan politik ditentukan oleh struktur-struktur kekuasaan ekonomis dan tidak sebaliknya. Sedangkan Agama, filsafat, nilai-nilai budaya, keyakinan-keyakinan moral dan hukum, faham-faham sosial dan estetis merupakan bangunan atas ideologis.

Apa itu "struktur kekuasaan ekonomi"? Dalam bidang ekonomis selalu ada *kelas-kelas atas* dan *kelas-kelas bawah*. Kelas atas adalah para pemilik, para penguasa proses ekonomis, kelas bawah adalah mereka yang bekerja bagi kelas-kelas atas. Dengan "kelas sosial" dimaksud golongan orang yang mempunyai kedudukan yang sama dalam proses produksi, misalnya, buruh, tani, pemilik perusahaan, tukang mandiri, nelayan, pegawai. Kelas-kelas itu dapat dikelompokkan ke dalam kelas-kelas bawah dan kelas-kelas atas. Kelas-kelas atas hidup dari pekerjaan kelas-kelas bawah.

Struktur itu menurut Marx paling terang kelihatan dalam kapitalisme. Apabila kapitalisme sudah menjadi bentuk perekonomian menyeluruh, masyarakat hanya akan terdiri dari dua kelas: Kelas buruh ["proletariat"] dan kelas pemilik

modal ["kaum kapitalis"]. Yang pertama adalah kelas bawah dan yang kedua adalah kelas atas karena kelas buruh tergantung dari kelas pemilik. Kaum kapitalis hidup dari penghisapan tenaga kerja proletariat.

Materialisme historis mengatakan bahwa negara dikuasai oleh kepentingan-kepentingan kelas atas, jadi tidak bersifat netral, melainkan selalu menjamin kepentingan kelas-kelas atas. Begitu pula moralitas, nilai-nilai budaya dan agama –"ideologi" dalam bahasa Marx– mencerminkan kepentingan kelas-kelas atas, jadi pada hakekatnya mengajar bahwa orang harus puas dengan tempatnya dalam masyarakat (hal mana menguntungkan mereka yang tempatnya di atas).

3.2. PERJUANGAN KELAS

Bagaimana terjadi perubahan dalam masyarakat? Semula yang berkembang hanyalah teknik dan teknologi dalam bidang ekonomis. Struktur-struktur kekuasaan (ekonomis, politis, ideologis) tidak berubah karena kelas atas berkuasa dan dapat menindas segala usaha perubahan. Tetapi perubahan dalam perekonomian lama-kelamaan akan membuat struktur kekuasaan, jadi pola hubungan antar kelas atas dan bawah, menjadi semakin tidak cocok. Hal itu meningkatkan tekanan kelas-kelas bawah. Perjuangan mereka menentang situasi mereka disebut *perjuangan* kelas (karena merupakan

perjuangan kelas bawah melawan kelas atas). Akhirnya ketegangan itu mesti meletus dalam sebuah *revolusi* yang menjungkirbalikan seluruh masyarakat, pertama basis, kemudian bangunan atas.

Jadi Marx menjelaskan perubahan sosial sebagai sederetan loncatan revolusioner. Pertentangan-pertentangan dalam bidang produksi terungkap dalam pertentangan antara kelas-kelas atas dan bawah, yang menghasilkan perjuangan kelas-kelas bawah yang semakin gigih yang akhirnya meletus dalam revolusi.

4. KAPITALISME DAN SOSIALISME

4.1. KAPITALISME

Menurut Marx kapitalisme adalah tahap perkembangan sejarah di mana pertentangan kelas mencapai puncaknya. Hanya tinggal dua kelas yang saling berhadapan: **Proletariat** dan kaum **kapitalis**. Persaingan antar sesama kapitalis memaksa mereka untuk terus menekan biaya produksi, jadi juga menekan upah. Penekanan itu membuat kelas buruh semakin radikal. Persaingan itu semakin tajam dan membawa kapitalisme ke dalam krisis-krisis yang makin mengancamnya. Krisis itu pada hakekatnya berupa krisis produksi berlebihan, akibatnya, banyak pabrik bangkrut dan modal ber-

konsentrasi dalam tangan kapitalis yang semakin sedikit. Pada saat itu kelas buruh –proletariat– akan mengambil alih pabrik-pabrik dari kaum kapitalis dan sendiri mengurus produksi. Itulah *revolusi sosialis* yang menyapu bersih kapitalisme.

5.2. SOSIALISME

Dalam revolusi sosialis kaum buruh menghapus hak milik pribadi atas alat-alat produksi, mengambil alih tempat-tempat produksi, mengorganisasikan sendiri proses produksi. Semula mereka masih harus menindas sisa-sisa kaum kapitalis ("diktatur proletariat") agar tidak mencoba untuk merebut kembali kekuasaan. Sesudah itu masyarakat sendiri mengatur produksi dan negara sebagai alat penindas kelas-kelas bawah tidak diperlukan lagi. Terbentuklah masyarakat tanpa kelas, masyarakat komunis.

5. KRITIK

Pada hakekatnya adalah dua hal yang dikritik dalam konsepsi Marx itu. Pertama, paham "basis – bangunan atas". Bahwa struktur kekuasaan ekonomis sangat mempengaruhi struktur-struktur kekuasaan politik dan ideologis adalah penemuan Marx penting. Tetapi ia tidak secukupnya memperhatikan bahwa sebaliknya struktur-struktur kekuasaan

politik dan ideologis mempengaruhi bidang ekonomi. Dari-pada bicara tentang 'basis" dan "bangunan atas" lebih tepat bicara tentang pengaruh timbal balik antara tiga unsur itu.

Yang kedua, Marx kurang memperhatikan kemampuan kapitalisme untuk mengatasi ketegangan-ketegangan sosial. Dalam kenyataan tidak ada negara kapitalis satu pun yang mengalami revolusi sosialis. Revolusi sosialis justru muncul dalam negara-negara yang masih semi-feodal (Russia, Cina, Kuba dll.).

II. MARXISME DAN KOMUNISME

1. PERKEMBANGAN MARXISME

Pada akhir abad ke-19 kebanyakan partai buruh di Eropa memilih Marxisme sebagai ideologi perjuangan. Menjelang tahun 1900 terjadi konflik internal Marxisme. Ada yang berpendapat bahwa sosialisme juga dapat dicapai secara demokratis. Mereka dicap sebagai *revisionisme*. Kaum Marxis *ortodoks* berpegang tegas pada ajaran klasik Marx. Di sayap kiri Marxisme ortodoks terjadi konflik antara Rosa Luxemburg dan Lenin. Rosa Luxemburg menolak ajaran Marxisme klasik, bahwa revolusi akan datang otomatis sebagai akibat krisis kapitalisme. Luxemburg mengharapkan revolusi dari

spontanitas kaum buruh yang harus terus militan. Lenin juga menolak anggapan tentang otomatisme revolusi, tetapi tidak percaya pada semangat revolusioner buruh. Menurut Lenin revolusi memerlukan partai revolusioner (lih. di bawah). Namun untuk sementara waktu mereka masih bersatu. Baru Perang Dunia I menggoyangkan gerakan buruh dan sosialisme internasional. Di Russia Lenin, pemimpin sayap radikal Sosiodemokrat Russia (kaum *Bolshevik*), memanfaatkan kekacauan negara dan masyarakat akibat perang untuk merebut kekuasaan di St. Petersburg (kemudian disebut Leningrad) dan Moskwa. Melalui perjuangan keras dan kejam *Bolshevik* memantapkan kekuasaan dengan menindas tanpa ampun dan tanpa takut pencurahan darah segala perlawanan. Melalui teror mereka memastikan bahwa kekuasaan tetap di tangan mereka.

2. LENIN DAN LENINISME

Lenin lahir 1870 sebagai anak seorang bangsawan rendah. Sebagai orang muda ia telah terpesona oleh fikiran Karl Marx dan masuk ke dalam partai sosiodemokrat Russia. Karena agitasinya ia oleh Pemerintah Zar (Kaisar Russia) dibuang ke Siberia. Sesudah hukumannya selesai dijalankan, ia melarikan diri ke Jerman dan Swis (1898) dan tinggal di situ sampai 1917. Sejak 1903 ia memimpin cabang radikal

partai sosialdemokrat Russia yang menamakan diri *Boshewiki*.

Ajaran Lenin sesudah kematiannya disebut Leninisme. Intinya adalah dua: Paham tentang *partai revolusioner* dan paham tentang *kediktatoran proletariat*.

Lenin tidak percaya bahwa kaum buruh sendiri cukup revolusioner. Semangat revolusi harus terus dinyalakan oleh sebuah *partai revolusioner*. Maka partai komunis tidak boleh sekedar menjadi partai massa seperti partai-partai politik lain (atau seperti partai-partai Sosialdemokrat). Partai komunis harus terdiri atas kader-kader revolusioner yang dapat menyuntikkan semangat revolusi ke dalam proletariat dan akan memimpin revolusi. Partai revolusioner dipimpin menurut prinsip-prinsip sentralisme demokratis, yang berarti, harus dipimpinan secara diktatorial.

Ajaran tentang *kediktatoran proletariat* menyangkut cara kekuasaan dipegang sesuatu revolusi kaum buruh (dan tani) berhasil menghancurkan kekuasaan negara feodalis-kapitalis. Istilah itu sendiri berasal dari Marx. Sesudah revolusi proletariat masih lama harus memegang kekuasaan, itu pun dengan tangan besi dan "tanpa ampun", karena masih ada banyak musuh revolusi yang akan mengancamnya apabila tidak ditumpas secara tuntas. Inti ajaran tentang *kedik-*

tatoran proletariat adalah bahwa yang melaksanakannya adalah partai komunis. Tak salah kalau kediktatoran proletariat dikatakan *kediktatoran partai di atas proletariat*.

3. KOMUNISME

Revolusi Bolshevik di Russia secara definitif memecahkan gerakan sosialis. Mayoritas kaum Sosialdemokrat menolak metode teror dan kekerasan Lenin. Mereka lama kelamaan meninggalkan Marxisme sebagai ideologi dan menjadi salah satu pendukung paling setia demokrasi. Sedangkan minoritas sosialis di Eropa Barat yang mendukung Lenin memisahkan diri dari partai-partai induk dan mendirikan partai-partai komunis yang makin lama makin dikuasai oleh Moskwa. Dengan Uni Soviet sebagai "tanah air kaum proletariat" lahirlah komunisme internasional. Dari Moskwa di semakin banyak negara di Eropa dan juga Asia partai-partai komunis berusaha untuk semakin membangun basis kekuatan di antara kelas-kelas tertindas dan mempersiapkan revolusi sosialis.

Perang Dunia II – yang dimulai oleh Nazi-Jerman dengan serangannya atas Polandia 1939 – membawa perkembangan besar. Uni Soviet termasuk pemenang perang. Sebagai akibat mereka berhasil untuk menempatkan rezim-rezim di seluruh negara Eropa Timur. Di tengah-tengah Jerman "tirai

besi" memisahkan "dunia merdeka" (Barat) dan "dunia komunis". Di Cina kaum komunis berhasil mengalahkan rezim Kuomintang dan 1949 mendirikan Republik Rakyat Cina. Russia sudah mendirikan rezim komunis di Korea bagian Utara (yang mereka ambil alih dari Jepang). Di Indocina – Vietnam, Kamboja dan Laos – kaum komunis pertama mengusir para penjajah Prancis serta menguasai Vietnam Utara. Kemudian dalam perang 21 tahun (1954-1975) berhasil mengalahkan Amerika Serikat yang mencoba mendukung rezim-rezim non-komunis di negara-negara itu. Indocina menjadi komunis. 1959 Fidel Castro berhasil mengusir diktator Batista dan membuat Kuba menjadi negara komunis. Beberapa negara lain, seperti Yaman Selatan, juga menjadi komunis.

Tahun 70-an menjadi puncak ekspansi komunisme. Di Barat partai-partai komunis kehilangan daya tarik, Uni Soviet masuk ke dalam krisis berkepanjangan yang berakhir dengan keambungan mendadak 1989 kekuasaan Soviet di Eropa Timur: Semua negara "satelit" membebaskan diri dari kekuasaan komunis. Dan 1991 Uni Soviet sendiri berakhir dan pecah ke dalam 14 republik mereka. Cina berhasil menghindari nasib serupa karena, di bawah Deng Xiaoping, membuka ekonominya terhadap kapitalisme. Vietnam mengambil kebijakan yang mirip. Tinggal Korea Utara yang masih ko-

munis tulen, tetapi amat miskin dan rakyat sejak bertahun-tahun kurang makan. Dengan mundurnya Fidel Castro dari kepemimpinan di Kuba suatu perubahan mungkin juga.

TANGGAPAN KRITIS

Dipandang kembali, biaya eksperimen kaum komunis untuk membangun kembali tatanan masyarakat dari titik nol luar biasa tingginya. Dalam "Schwarzbuch des Kommunismus" ("*Buku Hitam Komunisme*", Muenchen 1999, semula Paris 1997) diperhitungkan secara mendetil bahwa jumlah orang yang mati karena komunisme -dengan tidak menghitung mereka yang mati dalam pelbagai peperangan- melampaui 100 juta! Sekaligus negara seperti Russia, sesudah komunisme habis, kelihatan substansi ekonomisnya amat lemah sehingga kalah dengan beberapa negara berkembang.

Mengapa komunisme menjadi begitu berdarah? Karena Lenin mengabaikan cita-cita demokrasi (masyarakat berhak menentukan siapa yang memimpinnya; Lenin tak setuju karena mayoritas besar akan menolak kekuasaan partai komunis) dan hak-hak asasi manusia. Lenin membenarkan terror, pembunuhan, penangkapan, penahanan lawan dlsb. Partai komunis di mana pun selalu akan merebut monopoli kekuasaan.

Mengapa model kejam seperti komunisme dapat menarik banyak orang? Tentu, komunisme selalu hanya menarik di mana orang belum mengalaminya sebagai sistem pemerintahan. Di mana komunisme berkuasa, rakyat tidak diberi kesempatan lagi untuk menyatakan kehendaknya. Daya tarik komunisme terletak dalam janjinya untuk memenangkan orang kecil yang miskin, terhisap dan tertindas. Oleh karena itu cara yang efektif untuk melawan komunisme adalah melalui pewujudan keadilan sosial dengan mengakhiri eksploitasi dan penindasan terhadap orang kecil.

Keruntuhan mendadak komunis di sekitar tahun 1990 - yang sekarang kita ketahui sebenarnya tidak sedemikian mendadak - membuktikan bahwa teror dan intimidasi tidak untuk selamanya dapat menjamin kekuasaan sebuah resim yang tidak dikehendaki rakyat.

PUSTAKA

- Franz Magnis-Suseno 1999, *Pemikiran Karl Marx. Dari Sosialisme Utopis ke Persepsi Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 2003, *Dalam Bayang-bayang Lenin. Enam Pemikir Marxisme dari Lenin Sampai Tan Malaka*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 2013, *Dari Mao ke Marcuse: Percikan Filsafat Marxis Pasca-Lenin*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 1991, *Berfilsafat dari Konteks*, Jakarta: Gramedia 1991, 46-68.